

ANALISIS PERENCANAAN *SUPPLY CHAIN MANAGEMENT* (SCM) PADA PRODUKSI MINUMAN SARI BUAH UKM LARASATI

Urnika Mudhifatul Jannah^{a,*}, Zurriat Nyndia Rahmawati^b

^{ab} Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Jalan Mojosari No. 2 Kepanjen, Indonesia

*e-mail : annaurnika@gmail.com

ABSTRACT

Supply chain management is a concept that discusses the flow of good, cash, and information on an ongoing basis to help the process of business development. One of the business sectors that support the regional economy is Small and Medium Enterprises (SME, or called as UKM in Indonesia). Today, SME is expected to have added value to compete, in terms of showing their existence in regional market. This situation is also faced by SME managed by a women farmer group named Kelompok Wanita Tani (KWT) Larasati located in Palaan village, Ngajum district. KWT Larasati manages production of cup juice. This research aimed to analyze the supply chain management in juice production of KWT Larasati, as well as to overcome the problem in risk management and added value in supply chain of juice production by KWT Larasati in Palaan Village. The research data were collected by interview, observation, questionnaire, and literature study. The respondents of the questionnaire involved 30 members of KWT Larasati. This research result showed the identification of supply chain management and the solution for supply chain management that was integrated with the elements of selecting supplier, logistic planning, production process, and supply distribution.

Keywords : *supply chain management; management; SME*

ABSTRAK

Jaringan Supply Chain Management atau rantai pasok merupakan konsep yang membahas tentang aliran barang, uang dan informasi secara berkelanjutan yang bertujuan untuk membantu proses perkembangan sebuah usaha. Salah satu bidang usaha yang menunjang perekonomian daerah adalah Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Di era ini UMKM diharapkan mampu memiliki nilai tambah untuk bersaing dalam hal menunjukkan eksistensi di pasar regional. Demikian halnya yang dihadapi oleh Usaha Kecil Menengah (UKM) yang dikelola oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Larasati di Desa Palaan, Kecamatan Ngajum. Saat ini usaha yang dikelola oleh KWT Larasati adalah produksi minuman sari buah kemasan cup. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa manajemen rantai pasok Minuman Sari Buah KWT Larasati, serta mengatasi masalah manajemen resiko dan peningkatan nilai tambah pada rantai pasok produk minuman sari buah KWT Larasati di Desa Palaan. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, kuesioner, dan studi pustaka. Responden kuesioner yakni anggota KWT Larasi sebanyak 30 orang. Hasil dari penelitian ini adalah identifikasi Supply Chain Management (SCM) serta solusi untuk manajemen rantai pasok yang terintegrasi dengan elemen-elemen pemilihan pemasok, perencanaan logistik, proses produksi, dan pendistribusian pasokan.

Kata Kunci: *supply chain management; manajemen; UKM.*

PENDAHULUAN

Peran *Supply Chain Management* (SCM) telah menjadi perhatian para pelaku industri yang menyadari bahwa menyediakan produk yang murah, berkualitas, dan cepat tidaklah cukup untuk mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan. Namun, peran dari supplier dan distributor merupakan kebutuhan yang tidak bisa dilepaskan dari proses produksi. Sementara itu, konsumen pada dasarnya menginginkan produk yang dapat memberikan manfaat lebih, namun tetap pada tingkat harga yang dapat diterima.

Berdasarkan hal tersebut, perusahaan berusaha secara optimal untuk menghasilkan produk yang dapat memenuhi keinginan konsumen dengan menggunakan seluruh aset dan seluruh kemampuan yang ada. Masing-masing perusahaan memiliki estimasi pembiayaan dengan cara menekan atau mereduksi biaya produksi dan distribusi, tanpa mengurangi value dari produk tersebut.

Salah satu upaya untuk mereduksi biaya tersebut adalah melalui optimalisasi distribusi material dari pemasok, aliran material dalam proses produksi sampai dengan distribusi produk ke tangan konsumen. Distribusi yang optimal dalam hal ini dapat dicapai melalui penerapan konsep *Supply Chain Management* (SCM).

Supply Chain Management sesungguhnya bukan merupakan suatu

konsep yang baru. Konsep ini menekankan pada pola terpadu yang menyangkut proses aliran produk dari supplier, manufaktur, retailer hingga kepada konsumen. Dari sini aktivitas antara supplier hingga konsumen akhir adalah dalam satu kesatuan tanpa sekat pembatas yang besar, sehingga mekanisme informasi antara berbagai elemen tersebut berlangsung secara transparan. *Supply Chain Management* merupakan suatu konsep menyangkut pola pendistribusian produk yang mampu menggantikan pola-pola pendistribusian produk secara optimal. Pola baru ini menyangkut aktivitas pendistribusian, jadwal produksi, dan logistik.

Aktivitas yang akan dikelola dalam SCM termasuk proses produksi, sistem transportasi yang menggerakkan produk dari lokasi produksi sampai ke outlet, retailer, gudang tempat penyimpanan produk tersebut, pusat distribusi tempat dimana pengiriman dalam partai besar dibagi kedalam kemasan satuan dikirim kembali ketoko-toko dan akhirnya sampai keretailer yang menjual produk tersebut.

Menurut Turban (2004) *Supply Chain Management* merupakan pengembangan lebih lanjut dari manajemen distribusi produk untuk memenuhi permintaan konsumen. Konsep ini menekankan pada pola terpadu yang menyangkut proses aliran produk dari supplier, manufaktur, retailer hingga

kepada konsumen. Dari sini aktivitas antara supplier hingga konsumen akhir adalah dalam satu kesatuan tanpa sekat pembatas yang besar, sehingga mekanisme informasi antara berbagai elemen tersebut berlangsung secara transparan.

Supply Chain Management (SCM) merupakan suatu konsep menyangkut pola pendistribusian produk yang mampu menggantikan pola-pola pendistribusian produk secara optimal. Pola baru ini menyangkut aktivitas pendistribusian, jadwal produksi, dan logistik. Tujuan utama dari SCM adalah untuk memenuhi keinginan konsumen, sehingga produk dengan spesifikasi tertentu dapat didistribusikan ke konsumen dengan kualitas tinggi dan biaya yang rendah serta waktu yang tepat (Manthou et al, 2004).

Secara umum, aktivitas yang termasuk dalam SCM adalah perencanaan permintaan dan penawaran (*supply and demand planning*), perencanaan bahan baku (*rawmaterial planning*), perencanaan produk (*product planning*), pengendalian persediaan (*inventory control*), penyimpanan (*store keeping*), distribusi (*product distribution*) dan sistem informasi manajemen (*Management Information System*). Wuetal (2006) mendeskripsikan bahwa kinerja SCM dapat dilihat melalui 2 dimensi, yaitu kinerja pemasaran (*marketing performance*) dan kinerja keuangan (*financial performance*).

Sebagai suatu konsep yang melibatkan banyak pihak sebagai mata rantai, *Supply Chain Management* menuntut beberapa persyaratan yang tidak hanya terkait dengan material, tetapi juga informasi. Syarat utama dari penerapan SCM tentunya dukungan manajemen. Manajemen semua level dari strategis sampai operasional harus memberikan dukungan mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, pelaksanaan, sampai pengendalian.

Selain dukungan manajemen, syarat lain merupakan syarat yang melibatkan faktor eksternal yaitu pemasok dan distributor. Sebelum membangun komitmen dan melaksanakan 'kontrak kerja' dengan para pemasok, maka perusahaan terlebih dahulu harus melaksanakan evaluasi pemasok. Sebagai catatan, melaksanakan evaluasi pemasok untuk pemasok yang 'bermain' dalam pasar yang monopoli tentunya sulit dan tidak bisa dilaksanakan, sehingga yang perlu dilakukan untuk kondisi ini adalah membangun kemitraan dalam suatu kesepakatan.

Evaluasi pemasok dilakukan apabila untuk material yang sama dapat diperoleh lebih dari satu alternatif pemasok. Setidaknya ada tiga kriteria dalam melakukan evaluasi pemasok, yaitu : keadaan umum pemasok, keadaan pelayanan, dan keadaan material. Syarat

berikutnya adalah pemilihan distributor sebagai perantara produk perusahaan sampai ke tangan konsumen akhir. Intensitas saluran distribusi yang ideal bagi suatu perusahaan adalah bagaimana menyajikan jenis produk secara luas dalam pemuasan kebutuhan konsumen (Sitaniapessy, 2013). Penggunaan distributor yang terlalu sedikit dapat membatasi penyebaran jenis produk dalam aktivitas pemasaran.

Sebaliknya, penggunaan distributor yang terlalu banyak dapat mengganggu brand image dalam posisinya berkompetisi. Satu kunci yang penting dalam mengelola saluran distribusi adalah menentukan berapa banyak saluran distribusi yang dikembangkan serta membentuk suatu pola kemitraan yang menunjang pemasaran suatu produk dalam area pemasaran tertentu.

Konsep supply chain yang tradisional tentunya tidak dapat memenuhi keinginan konsumen yang selalu berkembang tersebut. Pada akhirnya, semua organisasi membutuhkan revolusi dalam teknologi informasi dalam seluruh aspek supply chain mulai dari hubungan dengan pemasok (supplier) dan produsen sampai dengan hubungannya dengan konsumen.

Begitu juga yang dihadapi oleh Usaha Kecil Menengah (UKM) yang dikelola oleh Kelompok Wanita Tani

(KWT) Larasati di Desa Palaan, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang. Saat ini usaha yang dikelola oleh KWT Larasati adalah produksi minuman sari buah kemasan cup dengan berat 150 ml. Buah yang digunakan adalah markisa, sirsak, apel, jeruk, dan nanas. Untuk keperluan produksi, KWT Larasati bekerja sama dengan petani buah yang ada di sekitar Desa Palaan. Sementara untuk pendistribusiannya, masih mengalami kesulitan, karena belum ada pasar yang pasti. Permasalahan muncul juga di bagian distribusi produk, karena belum memiliki supplier yang dapat membantu supply hasil produksi.

Agar dapat bertahan dalam lingkungan yang semakin kompetitif, UKM Produk Minuman Sari Buah Larasati dituntut untuk meningkatkan kapasitas dalam hal supply pasar. Tantangan yang harus dihadapi oleh UKM ini adalah mempertahankan kelangsungan hidup guna mendapatkan alternatif dalam meningkatkan kinerja dan eksistensinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui peran perencanaan supply chain management (SCM) dalam sistem produksi UKM Produk Minuman Sari Buah Larasati di Desa Palaan.

Melalui penelitian ini diharapkan menjadi masukan acuan secara khusus untuk UKM Produk Minuman Sari Buah

KWT Larasati dalam memperbaiki kinerja rantai pasok dan menjaga eksistensi usaha untuk meningkatkan nilai tambah pendapatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci. Obyek yang alamiah ialah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah. Penelitian kualitatif dimulai dengan pengumpulan informasi-informasi dalam situasi sewajarnya, untuk dirumuskan menjadi suatu generalisasi yang dapat diterima oleh akal sehat manusia (Sugiyono 2010:205).

Masalah yang akan diungkapkan dapat disiapkan sebelum pengumpulan data (informasi) akan tetapi mungkin saja berkembang dan berubah selama kegiatan penelitian dilakukan. Makna informasi-informasi yang bersifat khusus itu dalam bentuk teoritis melalui proses penelitian kualitatif tidak mustahil akan menghasilkan teori-teori baru, tidak sekedar untuk kepentingan-kepentingan praktis (Moleong,2004:85). Penelitian ini berfokus pada analisis perencanaan supply

chain management (SCM) pada UKM Produk Minuman Sari Buah Larasti di Desa Palaan.

Penelitian ini dilakukan bertempat di Desa Palaan Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang. UKM Minuman Sari Buah KWT Larasati belum memiliki tempat khusus untuk melakukan produksi, sehingga proses produksi dilakukan di rumah Ketua Umum KWT Larasati yang bertempat di Jalan Genitu RT.01 RW.03 Desa Palaan, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang. Sedangkan waktu penelitian selama enam bulan.

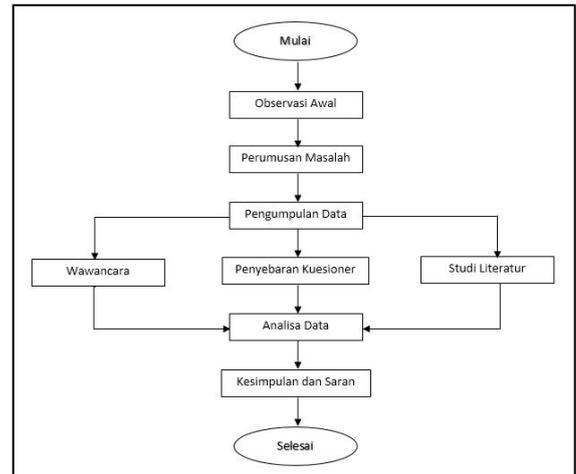
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana populasi dan sampel penelitian merupakan personal yang benar-benar mengetahui dan terlibat langsung dengan permasalahan penelitian. Penetapan informan yang dimaksud adalah pihak Kelompok Wanita Tani (KWT) Larasati Desa Palaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana populasi dan sampel penelitian merukan personal yang benar-benar mengetahui dan terlibat langsung dengan permasalahan penelitian. Penetapan informan yang dimaksud adalah pihak Kelompok Wanita Tani (KWT) Larasati Desa Palaan sejumlah 45 orang.

Instrumen pengumpulan data pada penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (human instrument). Hal ini diberlakukan untuk mendapatkan deskripsi

keadaan yang sedang terjadi di lokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti melaksanakan wawancara dengan pihak Kelompok Wanita Tani (KWT) Larasati Desa Palaan, menggunakan pedoman wawancara (interview guide) yang telah disiapkan sebelumnya.

Selain wawancara, dilakukan pula penyebaran kuesioner guna mengukur pengetahuan anggota KWT Larasati sehubungan dengan manajemen rantai pasok produk minuman sari buah yang telah dilakukan. Kuesioner terdiri dari 25 pertanyaan untuk mengukur tingkat pemahaman anggota terhadap manajemen rantai pasok yang sudah diterapkan oleh UKM Minuman Sari Buah Larasati.

Apabila data telah terkumpul, maka langkah analisis yang dilakukan selanjutnya adalah proses analisa triangulasi, yaitu (1) Reduksi Data; (2) Display Data; (3) Pengambilan Kesimpulan (Sugiyono, 2010). Pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini ditunjukkan dalam kerangka pemecahan masalah pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahapan analisa Supply Chain Management (SCM) terdapat proses observasi yang meliputi identifikasi produk, identifikasi organisasi dan sistem yang sedang berjalan. Produk unggulan UKM Minuman Sari Buah KWT Larasati adalah minuman sari buah kemasan botol yang diproduksi secara mandiri oleh kelompok tani yang dilatarbelakangi melimpahnya panen buah markisa oleh salah satu anggota.

Produksi minuman sari buah dilakukan di rumah ketua Kelompok, dengan mempertimbangkan kondisi kebersihan, dan kelengkapan peralatan yang digunakan. Selama kurun waktu tiga tahun, produksi minuman sari buah yang dilakukan KWT Larasati masih terbatas pada pemesanan oleh kolega dan mitra kerja kelompok tani. Hal ini disebabkan produk sari buah tersebut belum memiliki

izin edar dan nomor PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga).

Ketua KWT Larasati mengungkapkan bahwa izin edar belum bisa didaftarkan karena belum memiliki kemasan paten, dan kurangnya kesadaran anggota KWT terhadap pentingnya memiliki nomor PIRT untuk produk yang dihasilkan.

Produksi minuman sari buah dilakukan di rumah ketua Kelompok, dengan mempertimbangkan kondisi kebersihan, dan kelengkapan peralatan yang digunakan. Selama kurun waktu tiga tahun, produksi minuman sari buah yang dilakukan KWT Larasati masih terbatas pada pemesanan oleh kolega dan mitra kerja kelompok tani. Hal ini disebabkan produk sari buah tersebut belum memiliki izin edar dan nomor PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga).

Ketua KWT Larasati mengungkapkan bahwa izin edar belum bisa didaftarkan karena belum memiliki kemasan paten, dan kurangnya kesadaran anggota KWT terhadap pentingnya memiliki nomor PIRT untuk produk yang dihasilkan. Untuk pembelian bahan baku, belum ada kontrak kerja yang jelas walaupun terdapat tiga distributor utama. Hal ini disebabkan adanya perbedaan harga yang membuat kelompok tani tidak dapat memastikan pemasok bahan baku

yang mana yang dibutuhkan oleh UKM Produk sari buah.

Bahan baku yang telah dipasok oleh distributor biasanya ditempatkan di rumah Ketua KWT dan baru akan diproduksi, ketika ada yang memesan produk minuman sari buah. Hal ini menyebabkan UKM Minuman Sari Buah KWT Larasati tidak dapat menyimpan stok bahan baku buah dalam jumlah yang besar, karena resiko buah menjadi busuk apabila disimpan terlalu lama. Untuk menjaga mutu produk, KWT Larasati belum memberlakukan pengawasan dan pengendalian hasil produksi.

Pendistribusian produk minuman sari buah dilakukan dengan cara dikirimkan langsung ke pelanggan yang telah memesan sebelumnya. Selain itu, UKM Produk Minuman Sari Buah KWT Larasati menjual produknya melalui perantara anggota kelompok tani yang ada di Desa Palaan. Distribusi produk juga dilakukan dengan cara mengikuti bazar dan pameran untuk media promosi.

Dari hasil proses pengumpulan data akan terlihat rangkain nilai tambah pada jaringan rantai pasok UKM Produk Sari Buah KWT Larasati Desa Palaan, yang terdiri dari distributor buah, perantara/agen dan pelanggan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Nilai Tambah Jaringan Rantai Pasok Periode Produksi 1 Bulan

No	Output, Input, dan Harga	Jumlah
1	Output (botol/periode produksi)	120
2	Input (kg/periode produksi)	6
3	Tenaga Kerja (HOK/periode produksi)	5
4	Konversi Produksi	20
5	Koefisien Tenaga Kerja (HOK/kg)	0,8
6	Harga Output (Rp/botol)	5.000
7	Upah Tenaga Kerja (HOK/periode produksi)	75.000
Pendapatan dan Nilai Tambah		
8	Harga Bahan Baku (Rp/kg)	22.000
9	Nilai Output (Rp/kg)	100.000
10	Nilai Tambah (Rp/kg)	78.000
11	Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/kg)	60.000
12	Keuntungan (Rp/kg)	18.000
13	Tingkat Keuntungan (%)	18%

Sumber: Hasil Perhitungan Setelah Penerapan SCM.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa keuntungan bersih dalam satu kali periode produksi sebanyak 18% dari total biaya produksi. Pemilihan pemasok merupakan salah satu faktor yang paling mempengaruhi kesuksesan produksi suatu perusahaan. Pilihan pemasok yang tepat akan memberikan jaminan kelancaran aliran pasokan barang/ jasa.

Pemilihan pemasok/ distributor yang tepat merupakan aktivitas perusahaan yang penting karena berhubungan dengan pengadaan bahan baku untuk menjaga kestabilan proses produksi. Untuk mendapatkan pemilihan pemasok yang maksimal, harus menyesuaikan kriteria yang relevan dengan bidang produksi perusahaan. Kriteria yang mempengaruhi pemilihan pemasok meliputi kualitas

pengiriman, garansi harga, kepastian pasokan, ketepatan waktu pengiriman, dan kepercayaan sebagai dasar memilih pemasok.

UKM Produk Minuman Sari Buah KWT Larasati mendapatkan bahan baku buah segar dengan cara melakukan pembelian langsung kepada penjual buah dan kelompok tani di sekitar Desa Palaan. Sedangkan pemasok buah segar, tidak dapat dipastikan pengiriman bahan bakunya, karena kurangnya produksi dalam satu periode. Selain itu, pemilihan pemasok buah segar sebagai bahan baku produksi minuman sari buah, dilakukan secara acak tanpa ada kesesuaian kriteria pemasok. Hal ini dapat mempengaruhi produksi minuman sari buah sesuai pesanan pelanggan.

Perencanaan logistik merupakan aktivitas perusahaan yang meliputi penelitian, perhitungan, dan perumusan kegiatan-kegiatan operasional dalam pengadaan logistik, penggunaan logistik, sampai pada pengendalian logistik. Saat ini, UKM Produk Minuman Sari Buah KWT Larasati belum menerapkan perencanaan logistik dengan optimal, sehingga dari delapan pertanyaan tersebut di atas hanya beberapa poin yang dapat terjawab dengan kondisi produksi yang hanya rata-rata 4 kali produksi dalam satu periode.

Faktor-faktor yang dianggap berpengaruh terhadap perencanaan logistik

yaitu kualitas buah segar yang disediakan oleh pemasok, harga yang kompetitif, efisiensi waktu serta efisiensi biaya pengadaan bahan baku. Hal-hal tersebut perlu lebih diperhatikan oleh KWT Larasati sehingga dapat mempengaruhi kinerja produksi minuman sari buah. Namun demikian, apabila memungkinkan terdapat alternatif pemasok bahan baku dapat memperhatikan jarak lokasi, harga bahan baku yang termurah, kehandalan dan ketepatan waktu, serta kemampuan pemasok dalam penyediaan logistik secara efektif dan efisien.

UKM Produk Minuman Sari Buah KWT Larasati secara umum bersedai untuk dibantu oleh perguruan tinggi dalam rangka analisis ilmiah berkaitan dengan tahapan supply chain management (SCM) meliputi perencanaan produksi, pemilihan pemasok, pengadaan logistik, hingga manajemen logistik lainnya. Hal ini dilakukan guna menacapai manajemen logistik yang efektif dan efisien untuk mecapai tujuan perusahaan.

Perencanaan supply chain management (SCM) pada penelitian ini menekankan pada proses perencanaan logistik yang berkualitas untuk meningkatkan inovasi dan juga penggunaan teknologi dalam menghadapi persaingan pasar global.

Pemilihan pemasok dalam perencanaan logistik merupakan salah

faktor penentu kesuksesan perencanaan manajemen rantai pasok pada UKM Produk Minuman Sari Buah KWT Larasati. Apabila ada pemasok bahan baku dan logistik yang tepat, maka dapat memberikan garansi kelancaran proses produksi. Pemilihan pemasok berkaitan dengan beberapa hal berikut, pertama menentukan kriteria yang relevan dengan hasil produksi. Untuk bahan baku minuman sari buah, kekhasan dari UKM Produk Minuman Sari Buah KWT Larasati adalah sari buah markisa.

Kedua, menentukan kualitas dan kuantitas pengiriman bahan baku. Pilihan pemasok yang tepat harus dapat memberikan jaminan bahan baku yang berkualitas dengan harga terjangkau serta ketersediaan yang tepat waktu. Hal ini akan mempengaruhi ketepatan UKM Produk Minuman Sari Buah KWT Larasati dalam melakukan proses produksi.

Berdasarkan hasil wawancara pada penelitian ini, maka pemasok utama dapat berasal dari anggota petani wanita yang memiliki komoditas tanaman markisa paling banyak, atau yang paling luas lahannya. Apabila mengambil pedagang buah dari luar wilayah Kecamatan Ngajum yang dirasa lebih produktif, maka akan lebih optimal dalam menjaga kualitas bahan baku, namun perlu adanya penyesuaian harga dan waktu pengiriman.

Selain perencanaan pemasok, selanjutnya akan diterapkan perencanaan logistik yang terdiri dari perhitungan dan perumusan tindakan yang berkaitan dengan kegiatan operasional dalam pengadaan logistik, penggunaan logistik dan pengendalian logistik itu sendiri.

Faktor yang paling berpengaruh terhadap perencanaan logistik pada UKM Produk Minuman Sari Buah KWT Larasati yakni kualitas produk dari pemasok serta pemanfaatan biaya secara efisien. Saat ini pemasok barang logistik produksi didominasi oleh anggota KWT Larasati, namun apabila memungkinkan lebih diutamakan mencari alternatif pemasok yang lebih mengutamakan kualitas produk bahan baku minuman sari buah.

UKM Produk Minuman Sari Buah KWT Larasati secara umum bersedia untuk dibantu oleh peneliti atau analisis perencanaan manajemen rantai pasok, dalam rangka perencanaan, pemilihan, dan pengadaan logistik. Hal ini akan sangat mempengaruhi hasil produksi minuman sari buah, sehingga distributor dapat mengetahui kapasitas stok yang akan dipasarkan secara tepat.

Perencanaan logistik pada penelitian ini menekankan pada proses perencanaan logistik dari pemasok yang berkualitas. Hasil perencanaan ini kemudian menjadi tolak ukur dalam pendistribusian logistik meliputi kegiatan pengiriman dan

penyaluran barang hasil produksi dari UKM Produk Minuman Sari Buah KWT Larasati. Pendistribusian logistik dari hasil penelitian ini merupakan kegiatan perencanaan bersama distributor dalam mendistribusikan produk minuman sari buah ke toko-toko dan minimarket di sekitar Kecamatan Ngajum. Sedangkan untuk konsumen dari luar Kecamatan Ngajum khususnya, dan Kabupaten Malang, pada umumnya, akan langsung berhubungan dengan produsen, dalam hal ini anggota UKM Produk Minuman Sari Buah KWT Larasati.

Sampai periode produksi bulan Januari 2020, toko-toko yang menjual minuman sari buah yang diproduksi oleh UKM Produk Minuman Sari Buah KWT Larasati merasa puas terhadap kualitas dari minuman sari buah serta tertarik dengan kemasan terbaru yang lebih kekinian. Hal ini diungkapkan pula oleh konsumen yang terbiasa mengkonsumsi produk minuman sari buah dari UKM Produk Minuman Sari Buah KWT Larasati.

Selain kualitas produk minuman sari buah, pendistribusian yang lebih baik membuat UKM Produk Minuman Sari Buah KWT Larasati tidak pernah mengalami keterlambatan pasokan ke toko-toko.

SIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari

penelitian ini yaitu, produk minuman sari buah yang diproduksi oleh KWT Larasati hingga saat ini mengandalkan pesanan dari pelanggan. Bahan baku minuman sari buah didapatkan dengan cara membeli dari pedagang buah, melalui distributor.

Selain itu, pemilihan pemasok UKM Produk Minuman Sari Buah KWT Larasati di Desa Palaan belum dilakukan secara efektif dan efisien, sehingga perlu analisa terkait perencanaan manajemen logistik untuk meningkatkan hasil produksi.

UKM Produk Minuman Sari Buah KWT Larasati perlu melakukan perencanaan dan penerapan manajemen rantai pasok agar memaksimalkan hasil produksi serta dapat memastikan bahwa produk minuman sari buah yang telah diproduksi dapat terdistribusi dengan optimal.

Agar peran SCM dapat diterapkan secara efektif, maka UKM Larasati perlu menyediakan database yang memadai terkait supplier bahan baku maupun distributor hasil produksi minuman sari buah yang telah terpilih.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menganalisa sinkronisasi dan koordinasi aktivitas produksi pada UKM Minuman Sari Buah KWT Larasati baik dari dalam anggota sendiri maupun di luar wilayah UKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Indrajit, Eko dan Richardus Djokopranoto. (2002). *Konsep Manajemen Supply Chain*. Jakarta: PT. Grasindo. Jakarta.
- Gasperz, Vincent, Dr. (2001). *Total Quality Management*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Manthou V, Vlachopoulou M, Folinas D (2004), *Virtual E Chain (VEC) Model For Supply Chain Collaboration*, *Int.J. Prod. Econ.*
- Moleong, L. J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosda Karya,.
- Olomi, D.R. (1999), "Scope and Role of Research on Entrepreneurship and Small Business Development", in *African Entrepreneurship and Small Business Development*, Ed Rutashobya, L.K. and Olomi, D.R. (1996) LTM; Dares salaam.
- Sitaniapessy, Harry A.P. (2013). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB dan PAD. *Jurnal Economica, Vol.9, No.1, April 2013*.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tambunan, T. (2005), "Promoting Small Medium Enterprises with Clustering Approach: A Policy Experience from Indonesia", *Journal of Small Business Management, Vol.43 No.2, pp 138-154*
- Turban, Rainer, Porter. (2004). *Supply Chain Management*. Diakses 30 Januari 2019. http://id.wikipedia.org/wiki/Manajemen_rantai_suplai
- Wuetal, Yenuyurt S, Kim D, Cavusgil ST (2006). *The Impact of Information Technology on*

Supply Chain Capabilities and Firm
Performance: Aresource based
view. *J.Ind.Mark. Manage*, 35: 493
-504.